

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011-2013**

**Oleh :
Julmi Astina M
Pembimbing : H. Hardi dan Al Azhar. A**

*Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : julmiastina_marpaung@yahoo.com*

*Factors Affecting Completeness of Financial Statements In Manufacturing
Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2013*

ABSTRACT

This study aims to look at the effect of leverage, liquidity, profitability, public shares, the age of the company on the completeness of the disclosure of financial statements at companies listed on the Stock Exchange in 2011-2013. This research was conducted using secondary data obtained from the annual report from the www.idx.co.id. eknik sampling in this study using purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data drawn from the annual reports of companies that meet the criteria. The data collection technique used is the method of documentation, ie secondary data collection activities such as financial reports (financial report), the annual financial statements (annual report). Data analysis method used is by using multiple linear regression analysis performed using a computer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20,0. hasil in this study indicate that leverage, liquidity, public shares, firm age has no effect on completeness of the disclosure of financial statements on the company's profitability while the effect on the completeness of the disclosure of financial statements on the company. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable, namely 1.6%. It shows there are still other factors that affect the completeness of the disclosure of financial statements.

Keywords : Completeness, Disclosure And Finansial Statement

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama pihak manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Laporan keuangan adalah catatan informasi

keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan

posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dalam laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (financial position, kinerja keuangan (financial performance) dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (release) informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian secara terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Penelitian tentang luas pengungkapan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan karena akan memberikan gambaran tentang perbedaan kelengkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bapepam melalui Surat Keputusan Bapepam No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (disclosure) yang

diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, laporan keuangan menjadi sarana informasi bagi pengambilan keputusan. Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure) Merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan atau disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (kewajiban perusahaan) (Harahap 2013:105).

Perusahaan memperoleh manfaat dari menyembunyikan, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan secara sukarela maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Laporan keuangan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari

pengungkapan sukarela adalah biaya modal yang rendah Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (Suwardjono, 2005:48). Pengungkapan informasi oleh perusahaan diharapkan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi.

Di tengah upaya pemulihan kepercayaan terhadap dunia perbankan dan perekonomian nasional, kita dikejutkan oleh skandal keuangan yang dilakukan Bank Lippo Tbk. Salah satu bank peserta rekapitalisasi itu memberikan laporan berbeda ke publik dan manajemen BEJ. Dalam laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke publik pada 28 November 2002 disebutkan total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002 total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah (turun Rp 1,2 triliun) dan perusahaan merugi bersih Rp1,3 triliun. Perbedaan laporan keuangan itu segera memunculkan kontroversi dan polemik. Manajemen beralasan perbedaan itu terjadi karena ada penurunan aset yang diambil alih atau foreclosed asset dari Rp 2,393 triliun menjadi Rp 1,420 triliun. Akibatnya pada keseluruhan neraca terjadi penurunan tingkat kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) dari 24,77 menjadi 4,23%. Namun beberapa pihak adanya perbedaan laporan keuangan terjadi karena ada manipulasi yang dilakukan manajemen. Initial public offering (IPO) BTN, dimana

penawaran saham IPO BTN pada kondisi undervalued yaitu nilai intrinsik per lembar saham BTN adalah sebesar Rp1.092, dengan harga penawaran pada saat IPO sebesar Rp.800,. Dengan kondisi tersebut diatas dan didukung laporan keuangan Neraca BTN Publikasi Juni 2009 yang mencatat NPL Gross 4,03 % dengan NPL Netto sebesar 3,39 % suatu nilai yang amat kecil dan aman bagi investor apalagi didukung BTN yang memiliki bisnis dibidang perumahan yang termasuk kategori secure loan.

Dugaan itu beralasan karena agunan yang dijadikan aset berasal dari kelompok Lippo. Yakni, PT Bukit Sentul Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Securities Tbk, PT Hotel Prapatan Tbk, dan PT Panin Insurance Tbk. Bank Lippo diduga juga melanggar di pasar modal berupa perdagangan memanfaatkan informasi dari orang dalam (insider trading). Praktisi pasar modal Lin Che Wei mengatakan, selama 40 hari perdagangan bursa mulai 4 November 2002 sampai 10 Januari 2003 terjadi anomali dalam transaksi saham Bank Lippo (LPBN). Itu diduga dilakukan perusahaan sekuritas yang berafiliasi dengan Lippo Group serta beberapa perusahaan sekuritas lain yang mempunyai kedekatan dengan kelompok tersebut.

leverage perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak ekstern perusahaan (kreditor) berupa hutang terhadap dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Tristanti dan Zulaikha, 2012:11). Leverage menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menghasilkan secara parsial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dalam penelitiannya menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2002 dan perusahaan yang mengalami laba positif dengan jumlah 34. Berbeda dengan penelitian Ghozali (2007) yang menghasilkan secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih (Munawir, 2012:31). Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan Almilia dan Retrinasari (2007) dengan menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 1994 yang berjumlah 64 dengan hasil secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004), Gozali (2007)

yang menghasilkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutanto, 2012:7). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Widiastuti (2004) serta Zubaidah dan Zulfikar (2005) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2002 yang berjumlah 113 yang menghasilkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Porsi saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Porsi Saham Publik adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Porsi kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat disini dapat sebagai control kinerja perusahaan (Trisanti dan Zulaikha, 2012:11).

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di Bursa (Kartika, 2009:30). Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan

yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan mampu bertahan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh leverage terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013? 2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013? 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013? 4) Bagaimana pengaruh porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013? 5) Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, 3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, 4) Untuk menganalisis pengaruh porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, 5) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hendriksen dan Breda (2009:435) menyatakan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dipasar modal yang efisien. Dari kedua pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan untuk mencapai operasi yang optimum dipasar modal melalui penyediaan informasi keuangan yang diwajibkan oleh berwenang maupun yang sukarela dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK I (2013) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besarkalangan pengguna laporan keuangan dalam

pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Beberapa di antara pemakai laporan keuangan memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan selain yang tercakup dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan dapat diinterpretasikan secara tepat mudah dipahami, dan tidak menyesatkan pihak-pihak pengguna informasi, hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Leverage

Struktur keuangan perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada para penyedia dana. Syafri (2008:303) leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari

pada perusahaan dengan leverage yang rendah. Bahwa perusahaan dengan hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dari pada perusahaan dengan rasio yang rendah. Leverage suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang sesuai. Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2008 : 129) Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan demikian dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam kinerja koperasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Current ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu koperasi dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat

dibayarkan hutang koperasi yang sudah jatuhtempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin. Sehingga suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, kesulitan untuk melunasi hutang-hutangnya maka perusahaan akan sulit untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam menghasilkan laba selama beroperasi. Oleh karena itu likuiditas perusahaan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan baik oleh pihak manajemen terhadap perkembangan operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh

perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

Porsi Saham Publik

Porsi Saham Publik merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan ungkapan informasi seluas-luasnya. Di pihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut.

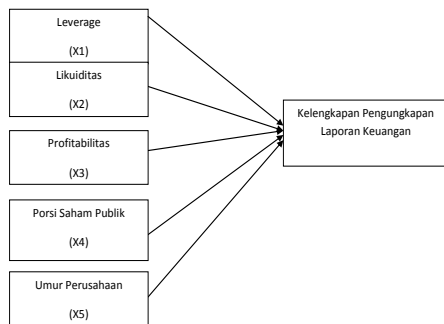
Umur Perusahaan

Menurut Kartika (2009), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan akan memiliki lebih banyak pengalaman hal mengungkapkan informasi keuangannya kepada pihak luar dibanding dengan perusahaan yang baru beroperasi, karena perusahaan tersebut lebih mengetahui kebutuhan pihak luar akan informasi keuangan Kartika (2009). Sehingga semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan.

Hipotesis

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan, 2016

- H1: Diduga Terdapat pengaruh dan signifikan antara leverage dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
- H2: Diduga Terdapat pengaruh dan signifikan antara likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
- H3: Diduga Terdapat pengaruh dan signifikan antara profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
- H4: Diduga Terdapat pengaruh dan signifikan antara porsi saham

publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

- H5: Diduga Terdapat pengaruh dan signifikan antara umur perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dari www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan yang diperoleh melalui pojok BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan Sampel yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (financial report), laporan keuangan tahunan (annual report).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X1 : Tingkat Leverage
X2 : Tingkat Likuiditas
X3 : Tingkat Profitabilitas
X4 : Saham Publik
X5 : Umur Perusahaan
e : Error

Definisi Operasional Variabel

- a. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat dinyatakan dalam bentuk indeks kelengkapan pengungkapan.

- b. *Leverage* (X1)

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

- c. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan

dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas

- d. Profitabilitas (X3)

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

- e. Porsi Saham Publik (X4)

Porsi Saham Publik merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

- f. Umur Perusahaan (X5)

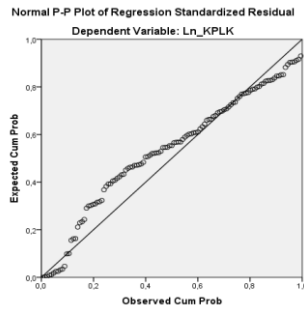
Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal maka data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian probability plot untuk variabel dependen (Y) kinerja manajerial dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari grafik P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas berpedoman kepada nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas, tetapi jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_Leverage	,930	1,076
Ln_Likuiditas	,965	1,036
1 Ln_Profitabilitas	,878	1,139
Ln_Porsi Saham Publik	,938	1,066
Ln_Umur Perusahaan	,929	1,077

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa

keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,872	Bebas Autokorelasi

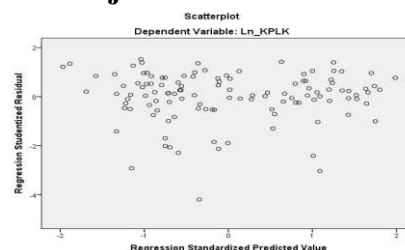
Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 1,872 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1,068	,124	-8,637	,000
Ln_X1	,001	,017	,082	,935
Ln_X2	-,001	,013	-,040	,968
Ln_X3	,036	,016	2,284	,024
Ln_X4	-,004	,007	-,586	,559
Ln_X5	,031	,035	,882	,380

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,068 + 0,001 X_1 + -0,001 X_2 + 0,036 X_3 + -0,004 X_4 + 0,031 X_5 + e$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$ttabel = n-k-1 ; \alpha/2$$

$$= 120-5-1 ; 0,05/2$$

$$= 114 ; 0,025$$

$$ttabel = 1,960$$

Pengaruh Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,082 < 1,960$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,935 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Karena tingkat Leverage yang besar maupun tingkat Leverage yang kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kewajiban-kewajiban yang terdapat pada perusahaan merupakan kesepakatan antara pihak kreditor dan pihak perusahaan. Apabila ditinjau lebih lanjut, kreditor dalam memberikan kredit atau pinjamannya akan mempertimbangkan beberapa faktor seperti karakter, kemampuan untuk meminjam, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, modal, adanya jaminan dan kondisi ekonomi. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya tingkat leverage perusahaan yang tercermin dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari tabel 3 terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,040 < 1,960$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,968 > 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Karena tingkat likuiditas yang besar maupun tingkat likuiditas yang kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya.

Kemungkinan perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan, tinggi rendahnya likuiditas pada perusahaan sampel tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan yang mereka lakukan. Alasan yang mendasari adalah kurang adanya perhatian dari pihak stakeholder yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, sehingga kurang memperhitungkan kualitas likuiditas perusahaan, akibatnya tidak banyak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari tabel 3 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ yaitu $2,284 > 1,960$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dengan demikian Profitabilitas secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika kemampuan menghasilkan labanya berada di atas rata-rata industri agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan

pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Porsi Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan

Dari tabel 3 terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{(tabel)}$ yaitu $-0,586 < 1,960$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,559 > 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Karena tingkat earning per share yang besar maupun tingkat earning per share yang kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kemungkinan karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan keuangan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Perusahaan yang memiliki tingkat earning per share yang besar maupun tingkat earning per share yang kecil tetap wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Pihak lain ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang

diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan

Dari tabel 3 terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,882 < 1,960$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,380 > 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Karena tingkat umur yang tua maupun tingkat umur yang muda sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kemungkinan karena perusahaan tersebut memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan kemampuan perusahaan itu untuk mengembangkan kemajuan perusahaannya. Alasannya karena umur tidak menentukan perusahaan itu berapa lama bertahan dan mampu mengungkapkan laporan keuangannya, disebabkan adanya perbedaan strategi dari masing-masing perusahaan. Suatu perusahaan memiliki pola pikir dan skill atau cara kerja perusahaan itu berbeda-beda. Secara umum, hal ini akan membuat citra perusahaan menjadi baik dimata masyarakat luas.

Oleh karena itu perusahaan masih memiliki berbagai alternatif informasi lain tersebutlah, maka perusahaan tidak terlalu menuntut pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sehingga umur tidak

berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Leverage tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 4) Porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 5) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 6) Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 1,6 %.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi para investor yang hendak melihat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dari perusahaan yang mereka jadikan sarana berinvestasi, dapat memperhatikan perubahan nilai yang pada penelitian ini Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan

pengungkapan laporan keuangan, sedangkan Leverage Likuiditas, Porsi Saham Publik dan Umur Perusahaan yang pada penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada kelompok perusahaan manufaktur.

- 2) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang tentang periode penelitian dan menambahkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, agar hasil penelitian dapat lebih maksimal mengingat koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 3,3%, dimana sisanya yaitu 96,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta memperluas sampel perusahaan dengan mencakup industri-industri lainnya seperti Manufaktur, Real Estate dan Property, dan lainnya, serta menambah variabel independen lainnya yang belum ada dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Scica, Luciana., & Retrinasari, Ikka. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan*

terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEJ. Proceeding Seminar Nasional.

Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Wali Persada.

Hendriksen, Eldon. S., & Michael F. Van Breda 2009. *Teori Akuntansi.* Eksplanasi Volume 4 Nomor 7. Jakarta: Penerbit Interaksa.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Kajian Akuntansi. Vol. 1 No.1

Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan,* Jakarta : Bumi Aksara

Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan,* Yogyakarta : Liberty.

Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Syafri, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan,*

- Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Keputusan Bapepam No. SE-02/PM/2002 tentang *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.*
- Sutanto, Supatmi. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Trisanti, L. L. dan Zulaikha, 2012. *Analisis Hubungan Antara Karakteristik dan Kualitas Pengungkapan pada Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14 No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Widiastuti, 2004, *Pengaruh Luas Uungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficient*. SNA September 2002. Suwadjono. 2005. *Teori Akuntansi. Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Volume 1 Nomor. Yogyakarta: BPFE UGM
- Zubaidah dan Zulfikar, 2005, *Pengaruh Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.